

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang sehingga menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan Indonesia serta negara-negara berkembang lainnya. Pemeliharaan kesehatan gigi sebaiknya dimulai usia sejak dini, bahkan sejak masih di dalam kandungan. Pemerintah menetapkan 3 kelompok rentan penyaki gigi dan mulut yaitu kelompok ibu hamil, anak usia pra sekolah, dan anak usia sekolah menurut (Syahida dkk., 2017).

Berdasarkan Data Hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar masalah gigi dan mulut yang dialami penduduk Indonesia pada kelompok usia 5-14 tahun adalah gigi berlubang sebesar 87,1% dan gusi bengkak dan / atau keluar bisul (abses) sebesar 10,6% , gusi mudah berdarah (seperti saat menyikat gigi) sebesar 10%. Di antara masalah gigi dan mulut yang dilaporkan, 2,8% orang di kelompok usia 10-14 tahun menerima perawatan penambalan gigi dari tenaga medis gigi (Kemenkes, 2023).

Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, masa usia sekolah sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu. Salah satu upaya untuk mengubah perilaku kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar adalah pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut menurut (Qaera, 2020).

Penyuluhan merupakan salah satu upaya yang bisa dilaksanakan guna mengubah pengetahuan, sikap, dan tindakan, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu usaha guna meminimalisir adanya penyakit gigi dan mulut menurut (Arsyad, 2018). Penyuluhan yang tepat pada anak sekolah dasar dengan metode belajar sambil bermain merupakan salah satu metode yang efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak. Permainan adalah suatu kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan dilakukan atas kehendak sendiri, tanpa paksaan dan bebas yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada saat bermain menurut Ahmadi, 1991 (dalam Hutami dkk., 2019).

Dalam melaksanakan penyuluhan, peran media dapat menjadi faktor keberhasilan pada saat melakukan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar, sebab media yang digunakan dapat memegang peran penting yang bisa menunjang tahapan pembelajaran serta memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Penggunaan media *puzzle* sebagai alternatif edukasi yang menarik, interaktif, dan menyenangkan dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut menurut Sugiwati, 2013 (dalam Hutami dkk., 2019). *Puzzle* juga mampu membangun rasa ingin tahu, jiwa kompetitif, serta meningkatkan interaksi sosial pada anak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hutami di SD N I Bumi Tengah, yang menunjukkan bahwa media *puzzle* efektif dalam menambah pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah karena hasil yang didapat menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi melalui *puzzle* kesehatan gigi adalah 3,67 dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 6. Setelah intervensi, rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi 8,91 dengan nilai terendah 8 dan nilai

tertinggi 10. Berdasarkan perhitungan, diperkirakan 95% pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan dengan *puzzle* kesehatan gigi berada dalam rentang 3,19 hingga 4,1 sedangkan setelah diberikan intervensi pengetahuan responden berada dalam rentang 8,67 hingga 9,19, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada penyuluhan dengan media *puzzle* kesehatan gigi ini (Hutami dkk., 2019).

Hasil wawancara yang didapatkan dari Ibu kepala sekolah SD N 1 Mas, Ubud menyatakan bahwa siswa kelas IV di SD N 1 Mas, Ubud belum pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan belum pernah dilakukan penelitian. Namun dari pihak Puskesmas 1 Ubud sudah pernah mengajak anak-anak SD melakukan sikat gigi masal. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD karena penyuluhan kesehatan gigi sangat diperlukan pada usia ini. Pada tahap ini, anak-anak mulai mandiri dan tidak selalu diawasi oleh orang tua, terutama dalam hal menjaga kebersihan diri, seperti saat mandi dan menyikat gigi. Kondisi ini membuat mereka lebih rentan mengabaikan kebiasaan sehat, seperti cara menyikat gigi yang benar. Selain itu, pada periode gigi campuran, anak-anak juga lebih rentan mengalami kerusakan gigi, seperti karies dan penyakit gusi. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengajarkan pentingnya merawat gigi secara mandiri dan mencegah masalah gigi di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan *puzzle* pada siswa kelas IV SD N 1 Mas, Ubud.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu: bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan *puzzle* pada siswa kelas IV di SD N 1 Mas, Ubud tahun 2025?

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan *puzzle* pada siswa kelas IV tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui frekuensi siswa kelas IV SD N 1 Mas, Ubud yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang sebelum penyuluhan dengan media permainan *puzzle* tahun 2025.
- b. Mengetahui frekuensi siswa kelas IV SD N 1 Mas, Ubud yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang sesudah penyuluhan dengan media permainan *puzzle* tahun 2025.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan *puzzle* pada siswa SD N 1 Mas, Ubud tahun 2025.

- d. Mengetahui frekuensi siswa kelas IV SD N 1 Mas, Ubud yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media permainan *puzzle* berdasarkan jenis kelamin tahun 2025.

D Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, serta diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis, khususnya tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode permainan *puzzle*.

b. Manfaat bagi anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat umum, khususnya anak Sekolah Dasar mengenai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

c. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk petugas Puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan promosi kesehatan gigi dan mulut.